

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja di sektor pertanian atau dari produk pertanian yang dihasilkan oleh negara. Selain itu, sektor pertanian berperan dalam pemenuhan kebutuhan makanan penduduk, khususnya beras, yang merupakan makanan pokok bagi 95% dari penduduk Indonesia (Ningsi *et al.*, 2022).

Salah satu produk pertanian dari subsektor tanaman pangan adalah padi. Padi merupakan penghasil beras, dan budidaya yang paling penting terutama di Indonesia. Padi adalah tanaman rumput berumpun yang berasal dari dua benua, Asia dan Afrika Barat. Ada dua jenis padi, yaitu padi kering atau gogo, yang ditanam di dataran tinggi, dan padi sawah, yang ditanam di dataran rendah yang memerlukan penggenangan. Di Indonesia, padi ditanam di pulau Jawa, Bali, Madura, Sulawesi, serta Kalimantan (Tentoa dan Rejekiingsih, 2013).

Jawa Timur merupakan provinsi yang berada di Pulau Jawa. Jawa Timur juga merupakan penyuplai makanan kedua terbesar di Indonesia. Salah satu tanaman pangan yang sering ditanam oleh petani Jawa Timur adalah padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, dan ubi kayu. Padi adalah tanaman pangan yang paling penting di Jawa Timur. Produksi padi di Jawa Timur mencapai 10.022.387 ton pada tahun 2020 (BPS, 2020).

Hampir semua kabupaten atau kota di Jawa Timur memiliki lahan yang cukup besar untuk menanam tanaman pangan, khususnya padi. Kabupaten Mojokerto, dengan luas panen 54.500 ha, memproduksi 312.700 ton gabah kering giling (GKG) pada tahun 2020. Desa Centong merupakan salah satu desa di Kabupaten Mojokerto yang memiliki 321 ha lahan sawah (BPS, 2020).

Untuk meningkatkan produktivitas padi, perencanaan dan evaluasi program pembangunan pertanian di daerah dapat dibantu dengan pemahaman tentang semua variabel yang mempengaruhi hasil padi. Dihubungkan dengan hasil padi di agroekosistem yang beragam dan belum ideal, hal ini sangat mungkin terjadi. Beberapa faktor menyebabkan produksi padi yang buruk, seperti efisiensi pemupukan yang rendah, b. pengendalian hama penyakit yang tidak efektif, c. penggunaan benih dan varietas yang kurang adaptif, dan d. sifat fisik tanah yang tidak ideal (Suratman, 2020).

Pengolahan lahan sawah, penggunaan pupuk, pestisida, penanganan organisme pengganggu tanaman (OPT), dan pengetahuan petani adalah beberapa faktor produksi yang memengaruhi hasil pertanian selama proses penanaman dan perawatan. Produksi padi tidak

meningkat secara signifikan karena petani tidak tahu banyak tentang faktor produksi yang mempengaruhinya. Dengan demikian, peningkatan produktivitas padi diperlukan, khususnya di Desa Centong tetapi juga di seluruh masyarakat Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana produktivitas padi di lahan sawah Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi produktivitas tanaman padi di lahan sawah Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui produktivitas lahan sawah Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman padi di lahan sawah Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang budidaya tanaman padi.